

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Puluh Empat

Wawasan Kenabian dan Wahyu Ilahi: Memahami Penglihatan Daniel dan Implikasinya bagi Akhir Zaman

Jeff Pippenger

2024-04-04

Sementara kita membahas perang proksi yang ketiga, yang dilambangkan dalam ayat tiga belas sampai lima belas, kita akan mengingat kembali apa yang telah mengantar kepada ayat-ayat ini. Dalam pasal sepuluh, Daniel menerima penglihatan terakhirnya, dan dengan demikian ia dikenali sebagai memahami baik penglihatan-penglihatan nubuatan yang internal maupun yang eksternal. Kata Ibrani “dabar,” yang berarti “firman,” diterjemahkan sebagai “hal.” Dalam pasal sembilan, ketika Gabriel datang untuk membuat Daniel memahami penglihatan tentang dua ribu tiga ratus hari, kata Ibrani “dabar” diterjemahkan sebagai “perkara.”

Ya, ketika aku sedang berbicara dalam doa, bahkan Gabriel, orang yang pernah kulihat dalam penglihatan pada mulanya, yang terbang dengan cepat, menyentuhku kira-kira pada waktu persembahan petang. Dan ia memberitahukan kepadaku, berbicara denganku, dan berkata, Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kecerdasan dan pengertian. Pada permulaan permohonanmu, perintah itu dikeluarkan, dan aku datang untuk menunjukkan kepadamu; sebab engkau sangat dikasihi. Karena itu pahamiilah perkara ini dan pertimbangkanlah penglihatan itu. Daniel 9:21-23.

Ketika Gabriel mengatakan kepada Daniel untuk “memahami perkara itu, dan memperhatikan penglihatan itu,” kata Ibrani “biyn” diterjemahkan baik sebagai “memahami” maupun sebagai “memperhatikan.” Kata itu berarti memisahkan secara mental. Gabriel memberitahukan kepada Daniel agar membuat suatu pembedaan mental antara “dabar” yang diterjemahkan sebagai “perkara” dan “mareh” yang diterjemahkan sebagai “penglihatan.” Agar dapat memahami penafsiran yang sedang Gabriel berikan kepada Daniel mengenai nubuat dua ribu tiga ratus tahun, Daniel harus mengenali perbedaan antara penglihatan nubuat yang dinyatakan sebagai “perkara” dan penglihatan nubuat “mareh.” “Perkara” itu, yaitu “dabar,” yang berarti firman, melambangkan garis nubuat eksternal, sedangkan penglihatan “mareh” melambangkan garis nubuat internal.

Dalam pasal sepuluh Kitab Daniel, kebenaran pertama yang dinyatakan kepada pelajar nubuatan adalah bahwa Daniel mewakili umat Allah pada akhir zaman yang memahami baik garis-garis nubuatan internal maupun eksternal.

Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia, suatu firman dinyatakan kepada Daniel, yang dinamai Beltsazar; dan firman itu benar, tetapi masa yang ditetapkan itu masih panjang; dan ia memahami firman itu serta mendapat pengertian tentang penglihatan itu. Daniel 10:1.

“Perkara” itu adalah kata Ibrani “dabar,” dan “penglihatan” itu adalah penglihatan “mareh.” Sebagai seorang nabi, Daniel melambangkan umat Allah pada hari-hari terakhir, yang penggenapan sepenuhnya adalah seratus empat puluh empat ribu. Tahun ketiga Koresy menempatkan Daniel dalam garis reformasi yang dimulai pada waktu kesudahan pada tahun 1989. Pada “hari-hari” itu, yang melambangkan sejarah dari tahun 1989 sampai hukum hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, Daniel sedang berkabung selama tiga minggu. Dalam garis reformasi seratus empat puluh empat ribu, masa perkabungan itu menandai tiga setengah hari ketika kedua saksi dalam Wahyu pasal sebelas mati di jalan. Jalan dari kota besar itu, yaitu Sodom dan Mesir, tempat juga Tuhan kita disalibkan, juga adalah lembah tulang-tulang kering milik Yehezkiel.

Dalam pasal kesepuluh, Daniel diubah menjadi serupa dengan gambar Kristus, dan disentuh tiga kali sebelum Gabriel menafsirkan penglihatan yang dilihat Daniel. Penglihatan itu menghasilkan pemisahan antara dua golongan penyembah. Injil yang kekal selalu menghasilkan dua golongan penyembah. Daniel mewakili golongan penyembah yang digambarkan sebagai seratus empat puluh empat ribu, berlawanan dengan golongan yang lari ketakutan dari penglihatan itu.

Sebelum pasal sepuluh, Gabriel datang tiga kali kepada Daniel untuk menafsirkan sebuah penglihatan. Ia menafsirkan penglihatan dalam pasal tujuh dan delapan, yang menggambarkan kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab, baik dalam manifestasi politiknya (pasal tujuh) maupun manifestasi keagamaannya (pasal delapan). Kemudian dalam pasal sembilan Gabriel menafsirkan nubuat dua ribu tiga ratus tahun. Gabriel tiba dalam pasal sepuluh untuk menyelesaikan penafsiran yang belum tuntas dalam pasal sembilan, dan untuk memberikan kepada Daniel penafsiran atas penglihatan yang menghasilkan dua golongan penyembah. Gabriel terlebih dahulu memberikan kepada Daniel gambaran umum tentang penglihatan itu pada ayat empat belas.

Sekarang aku datang untuk membuatmu mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari terakhir, karena penglihatan itu berkaitan dengan hari-hari yang masih akan datang.
Daniel 10:14.

Penglihatan tentang Kristus, yang memunculkan dua golongan penyembah, melambangkan apa yang akan menimpa umat Allah pada akhir zaman. Penafsiran pasal tujuh dan delapan adalah penafsiran atas sejarah yang dilambangkan oleh naik-turunnya kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, sebagaimana masing-masing digambarkan oleh binatang buas dan hewan-hewan Bait Suci. Penafsiran pasal sembilan merupakan uraian terperinci tentang berbagai periode nubuatan yang tercakup dalam nubuatan dua ribu tiga ratus tahun. Entah bagaimana, penglihatan tentang Kristus yang dimulihkan dalam pasal sepuluh melambangkan apa yang akan menimpa umat Allah pada akhir zaman. Sebelum Gabriel memulai dengan garis besar sejarah yang terperinci, yang merupakan penafsiran atas penglihatan tentang Kristus yang dimulihkan, ia mengingatkan Daniel bahwa ia sudah mengatakan kepada Daniel apa yang dilambangkan oleh penafsiran itu.

Lalu ia berkata, “Tahukah engkau mengapa aku datang kepadamu? Sekarang aku akan kembali untuk berperang melawan pemimpin Persia; dan ketika aku pergi, sesungguhnya pemimpin

Yunani akan datang.” Daniel 10:20.

Gabriel mengingatkan Daniel bahwa ia telah mengatakan kepadanya dalam ayat empat belas bahwa ia datang untuk membuat Daniel mengerti apa yang akan menimpa umat Allah pada hari-hari terakhir, dan ia mengharapkan Daniel menempatkan pemaparan sejarah kenabian berikut ini dalam konteks itu. Daniel telah mencari pemahaman tertentu sejak hari pertama ia mulai berkabung.

Lalu ia berkata kepadaku: Jangan takut, Daniel, sebab sejak hari pertama engkau meneguhkan hatimu untuk memahami dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, perkataanmu telah didengar, dan aku datang karena perkataanmu. Tetapi pemimpin kerajaan Persia menahan aku selama dua puluh satu hari; tetapi, sesungguhnya, Mikhael, salah seorang dari para pemimpin utama, datang menolong aku; dan aku tetap tinggal di sana bersama raja-raja Persia. Daniel 10:12, 13.

Setelah tiga minggu masa berkabung Daniel, ia melihat penglihatan tentang Kristus, yang secara nubuatan selaras dengan penglihatan tentang Kristus yang disaksikan Yohanes di Patmos.

Tak kurang dari Anak Allah sendiri menampakkan diri kepada Daniel. Gambaran ini serupa dengan yang diberikan oleh Yohanes ketika Kristus dinyatakan kepadanya di Pulau Patmos. Tuhan kita kini datang bersama malaikat lain untuk mengajarkan kepada Daniel apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir. Pengetahuan ini diberikan kepada Daniel dan dicatat melalui ilham bagi kita, atas siapa akhir zaman telah datang.

Kebenaran-kebenaran besar yang dinyatakan oleh Penebus dunia adalah bagi mereka yang mencari kebenaran seperti mencari harta yang tersembunyi. Daniel adalah seorang yang sudah lanjut usia. Hidupnya telah dijalani di tengah pesona istana penyembah berhala, pikirannya disibukkan dengan urusan sebuah kerajaan besar; namun ia mengesampingkan semua itu untuk merendahkan diri di hadapan Allah dan mencari pengenalan akan maksud-maksud Yang Mahatinggi. Dan sebagai jawaban atas doa-doanya, terang dari balairung surgawi disampaikan bagi mereka yang akan hidup pada akhir zaman. Maka, betapa seharusnya kita bersungguh-sungguh mencari Allah, supaya Dia membuka pengertian kita untuk memahami kebenaran-kebenaran yang dibawa kepada kita dari Surga.

”Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama-sama denganku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi.... Dan tidak tinggal lagi kekuatan padaku; sebab keelokanku berubah menjadi kebusukan dalam diriku, dan aku tidak lagi mempunyai kekuatan.’ Demikianlah pengalaman setiap orang yang benar-benar dikuduskan. Semakin jelas pandangan mereka tentang kebesaran, kemuliaan, dan kesempurnaan Kristus, semakin nyata pula mereka melihat kelemahan dan ketidaksempurnaan mereka sendiri. Mereka tidak akan cenderung mengklaim tabiat tanpa dosa; apa yang tampak benar dan elok pada diri mereka, bila dibandingkan dengan kemurnian dan kemuliaan Kristus, akan tampak hanya sebagai sesuatu yang tidak layak dan dapat rusak. Justru ketika manusia terpisah dari Allah, ketika pandangan mereka tentang Kristus sangat kabur, barulah mereka berkata, 'Aku tidak berdosa; aku telah dikuduskan.'”

Gabriel kemudian menampakkan diri kepada nabi, dan demikianlah ia berkata kepadanya; 'Hai Daniel, orang yang sangat dikasihi, pahamiilah perkataan yang kusampaikan kepadamu, dan berdirilah tegak; sebab kepadamu aku sekarang diutus. Dan ketika ia mengucapkan perkataan ini kepadaku, aku berdiri sambil gemetar. Lalu ia berkata kepadaku, Jangan takut, Daniel; sebab sejak hari pertama engkau menetapkan hatimu untuk mengerti dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, perkataanmu telah didengar, dan aku datang oleh karena perkataanmu.'

Betapa besar kehormatan yang diperlihatkan kepada Daniel oleh Keagungan Surga! Ia menghibur hamba-Nya yang gemetar, dan meyakinkannya bahwa doanya didengar di Surga, dan bahwa, sebagai jawaban atas permohonan yang sungguh-sungguh itu, malaikat Gabriel diutus untuk memengaruhi hati raja Persia. Sang raja telah menolak kesan-kesan Roh Allah selama tiga minggu sementara Daniel berpuasa dan berdoa, tetapi Sang Pangeran Surga, penghulu malaikat, Mikhael, diutus untuk mengubah hati raja yang keras kepala itu agar mengambil tindakan tegas guna menjawab doa Daniel.

'Dan ketika ia mengucapkan kata-kata seperti itu kepadaku, kutundukkan wajahku ke tanah, dan aku menjadi bisu. Dan lihatlah, seorang yang rupanya seperti anak manusia menyentuh bibirku.... Dan ia berkata, Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut: damai sejahtera bagimu; kuatlah, ya, kuatlah. Dan ketika ia berbicara kepadaku, aku dikuatkan, lalu berkata, Biarlah tuanku berbicara, sebab engkau telah menguatkan aku.' Begitu besarlah kemuliaan ilahi yang dinyatakan kepada Daniel sehingga ia tidak sanggup menatapnya. Lalu utusan Surga menyelubungi terang kehadirannya dan menampakkan diri kepada nabi itu sebagai 'seorang yang rupanya seperti anak manusia.' Dengan kuasa ilahinya ia menguatkan orang yang berintegritas dan beriman ini untuk mendengar pesan yang diutus kepadanya dari Allah.

Daniel adalah seorang hamba yang setia kepada Yang Mahatinggi. Hidupnya yang panjang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan mulia dalam pengabdian kepada Tuhan-Nya. Kemurnian tabiatnya dan kesetiiaannya yang tak tergoyahkan hanya dapat disamai oleh kerendahan hatinya dan penyesalan hatinya di hadapan Allah. Kami ulangi, kehidupan Daniel adalah gambaran yang diilhamkan tentang pengudusan yang sejati. *Review and Herald*, 8 Februari 1881.

Pengalaman Daniel dalam pasal sepuluh mewakili umat Allah pada zaman akhir, yang, seperti Daniel dan Yohanes, memahami Wahyu Yesus Kristus. Kunci untuk menempatkan Daniel ke dalam sejarah kenabian tempat pengalamannya berada didasarkan pada fakta bahwa ia sedang berkabung, dan bahwa Mikhael diutus pada akhir dua puluh satu hari. Pada ayat pertama, Daniel mencatat bahwa ia memahami baik penglihatan kenabian internal maupun eksternal. Sebelum dua puluh satu hari itu, Daniel memiliki pemahaman yang belum lengkap tentang kedua penglihatan tersebut, tetapi melalui penafsiran Gabriel, Daniel sepenuhnya memahami "perkara" dan "penglihatan" sebagai wahyu yang berbeda.

Seiring waktu penutupan pembuangan selama tujuh puluh tahun semakin mendekat, pikiran Daniel sangat tertuju pada nubuat-nubuat Yeremia. Ia melihat bahwa waktunya sudah dekat ketika Allah akan memberikan umat pilihan-Nya suatu ujian lagi; dan dengan berpuasa, merendahkan diri, dan berdoa, ia memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah yang di surga atas nama Israel, dengan kata-kata ini: "Ya Tuhan, Allah yang besar dan dahsyat, yang memelihara perjanjian dan kasih setia kepada mereka yang mengasihi Dia dan yang berpegang

pada perintah-perintah-Nya; kami telah berdosa, dan telah berbuat salah, dan telah bertindak jahat, dan telah memberontak, bahkan dengan menyimpang dari ketetapan-ketetapan-Mu dan dari hukum-hukum-Mu; kami pun tidak mendengarkan hamba-hamba-Mu, para nabi, yang berbicara dalam nama-Mu kepada raja-raja kami, para pemuka kami, dan nenek moyang kami, serta kepada seluruh rakyat negeri.”

Perhatikan kata-kata ini. Daniel tidak menyatakan kesetiiaannya sendiri di hadapan Tuhan. Alih-alih mengaku dirinya murni dan suci, ia menyamakan dirinya dengan orang-orang Israel yang benar-benar berdosa. Hikmat yang Allah karuniakan kepadanya jauh melampaui hikmat orang-orang bijak dunia ini, sebagaimana cahaya matahari yang bersinar di langit pada tengah hari lebih terang daripada bintang yang paling redup. Namun, renungkanlah doa yang terucap dari bibir pria yang begitu sangat berkenan di hadapan Surga ini. Dengan kerendahan hati yang mendalam, dengan air mata, dan dengan hati yang terkoyak, ia memohon bagi dirinya dan bagi bangsanya. Ia membuka jiwanya di hadapan Allah, mengakui kehinaan dirinya, dan mengakui kebesaran serta keagungan Tuhan.

Betapa kesungguhan dan semangat yang menyala-nyala mewarnai permohonannya! Ia kian mendekat kepada Allah. Tangan iman diulurkan ke atas untuk meraih janji-janji Sang Mahatinggi yang tak pernah gagal. Jiwanya bergumul dalam penderitaan. Dan ia memiliki bukti bahwa doanya didengar. Ia merasa bahwa kemenangan adalah miliknya. Jika kita sebagai umat berdoa seperti Daniel berdoa, dan bergumul seperti ia bergumul, merendahkan jiwa kita di hadapan Allah, kita akan mengalami jawaban atas permohonan kita yang sama nyatanya seperti yang diberikan kepada Daniel. Dengarlah bagaimana ia mengajukan perkaranya di mahkamah Surga:

Ya Allahku, condongkanlah telinga-Mu dan dengarkanlah; bukalah mata-Mu dan lihatlah kehancuran kami, dan kota yang disebut dengan nama-Mu; sebab bukan karena kebenaran kami kami menyampaikan permohonan kami di hadapan-Mu, melainkan karena belas kasihan-Mu yang besar. Ya Tuhan, dengarkanlah; ya Tuhan, ampunilah; ya Tuhan, perhatikanlah dan bertindaklah; janganlah menunda, demi nama-Mu sendiri, ya Allahku; sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu. Dan sementara aku berbicara dan berdoa, dan mengakui dosaku dan dosa bangsaku, ... bahkan orang itu, Gabriel, yang telah kulihat dalam penglihatan pada mulanya, yang terbang dengan cepat, menyentuh aku kira-kira pada waktu persembahan petang.

Ketika doa Daniel sedang dipanjatkan, malaikat Gabriel meluncur turun dari mahkamah surgawi untuk memberitahunya bahwa permohonan-permohonannya didengar dan dijawab. Malaikat yang perkasa ini telah ditugaskan untuk memberinya kecakapan dan pengertian, untuk membukakan kepadanya rahasia zaman-zaman yang akan datang. Dengan demikian, sementara dengan sungguh-sungguh berusaha untuk mengetahui dan memahami kebenaran, Daniel dibawa masuk ke dalam persekutuan dengan utusan Surga yang ditugaskan.

Abdi Allah itu sedang berdoa, bukan demi luapan perasaan gembira, melainkan untuk memperoleh pengetahuan akan kehendak ilahi. Dan ia menginginkan pengetahuan ini bukan hanya bagi dirinya sendiri, melainkan juga bagi umatnya. Beban berat di hatinya adalah untuk Israel, yang sesungguhnya tidak memelihara hukum Allah. Ia mengakui bahwa semua

kemalangan mereka menimpa mereka sebagai akibat pelanggaran mereka terhadap hukum yang kudus itu. Ia berkata, "Kami telah berdosa, kami telah berbuat jahat.... Karena dosa kami dan karena kedurhakaan nenek moyang kami, Yerusalem dan umat-Mu telah menjadi cela bagi semua orang di sekitar kami." Mereka telah kehilangan sifat khas yang kudus sebagai umat pilihan Allah. "Karena itu sekarang, ya Allah kami, dengarkan doa hamba-Mu dan permohonannya, dan buatlah wajah-Mu bercahaya atas tempat kudus-Mu yang sunyi sepi." Hati Daniel berpaling dengan kerinduan yang mendalam kepada tempat kudus Allah yang sunyi sepi itu. Ia tahu bahwa tempat kudus itu hanya dapat dipulihkan apabila Israel bertobat dari pelanggaran mereka terhadap hukum Allah, dan menjadi rendah hati, setia, dan taat.

Sebagai jawaban atas permohonannya, Daniel menerima bukan hanya terang dan kebenaran yang paling ia dan bangsanya butuhkan, tetapi juga suatu pandangan tentang peristiwa-peristiwa besar di masa depan, bahkan sampai kepada kedatangan Penebus dunia. Mereka yang mengaku telah dikuduskan, sementara tidak memiliki keinginan untuk menyelidiki Kitab Suci atau bergumul dengan Allah dalam doa demi pemahaman yang lebih jelas tentang kebenaran Alkitab, tidak mengetahui apa itu pengudusan yang sejati.

Semua yang dengan segenap hati percaya kepada firman Allah akan lapar dan haus akan pengetahuan tentang kehendak-Nya. Allah adalah sumber kebenaran. Dia menerangi pengertian yang gelap, dan memberikan kepada akal budi manusia kemampuan untuk menangkap dan memahami kebenaran-kebenaran yang telah Dia nyatakan.

Daniel berbicara dengan Tuhan. Surga terbuka di hadapannya. Namun kehormatan tinggi yang diberikan kepadanya merupakan hasil dari perendahan diri dan pencarian yang sungguh-sungguh. Ia tidak berpikir, seperti banyak orang pada masa kini, bahwa tidak masalah apa yang kita percayai, asal kita jujur dan mengasihi Yesus. Kasih yang sejati kepada Yesus akan mendorong penyelidikan yang paling teliti dan sungguh-sungguh tentang apa itu kebenaran. Kristus berdoa agar murid-murid-Nya dikuduskan oleh kebenaran. Barangsiapa terlalu malas untuk melakukan pencarian yang bersungguh-sungguh dan penuh doa akan kebenaran, akan dibiarkan menerima kesesatan-kesesatan yang akan terbukti menjadi kebinasaan jiwanya.

Pada saat kunjungan Gabriel, nabi Daniel tidak sanggup menerima petunjuk lebih lanjut; tetapi beberapa tahun kemudian, karena ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang belum sepenuhnya dijelaskan, ia kembali menyiapkan dirinya untuk mencari terang dan hikmat dari Allah. 'Pada waktu itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu penuh. Makanan yang sedap tidak kumakan, daging maupun anggur tidak masuk ke mulutku, dan aku sama sekali tidak mengurapi diriku.... Kemudian kuangkat mataku dan melihat, tampak seorang laki-laki berpakaian lenan, dan pinggangnya berikat emas murni dari Uphaz. Tubuhnya pun seperti beril, dan wajahnya seperti kilat, dan matanya seperti nyala api, dan lengan serta kakinya warnanya seperti kilau perunggu yang dipoles, dan suara kata-katanya seperti suara orang banyak.'

"Tak kurang dari Pribadi Anak Allah menampakkan diri kepada Daniel. Gambaran ini serupa dengan yang diberikan oleh Yohanes ketika Kristus dinyatakan kepadanya di Pulau Patmos. Tuhan kita sekarang datang bersama seorang utusan surgawi lainnya untuk mengajarkan

kepada Daniel apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir. Pengetahuan ini diberikan kepada Daniel dan dicatat oleh ilham untuk kita, atas siapa kesudahan zaman telah tiba." Review and Herald, 8 Februari 1881.

Penafsiran yang dibawa Gabriel, "utusan yang didelegasikan dari surga," kepada Daniel merupakan penyelesaian dari penafsiran yang telah mulai ia sampaikan kepada Daniel dalam pasal sembilan. Metodologi "baris demi baris" menuntut agar kita menyelaraskan penafsiran serta keadaan-keadaan yang berkaitan dalam kedua pasal, yakni pasal sembilan dan sepuluh, secara bersama-sama agar dapat membagi dengan tepat gambaran kenabian itu. Di dalam penafsiran inilah penglihatan tentang sungai Ulai dan Hiddekel bertemu.

Daniel telah memahami dari kitab-kitab Yeremia dan Musa bahwa pembebasan umat Allah sudah dekat. Dengan demikian, Daniel mewakili umat Allah pada akhir zaman yang memahami bahwa pembebasan terakhir umat Allah sudah dekat. Orang-orang pada akhir zaman itu akan menyadari bahwa mereka telah tercerai-berai secara rohani, sebagaimana ditunjukkan oleh Daniel yang telah dibawa ke dalam perbudakan pembuangan selama tujuh puluh tahun di Babel. Mereka kemudian akan mengerti bahwa mereka, seperti Daniel, harus menunjukkan tanggapan terhadap keadaan mereka yang tercerai-berai yang selaras dengan jalan pemulihan yang diwakili oleh "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam.

Ketika pengalaman kerendahan hati yang diwakili oleh Daniel, yang dituntut oleh tindakan pemulihan yang diuraikan dalam Imamat pasal dua puluh enam, dinyatakan pada akhir zaman, umat Allah pada akhir zaman telah berkabung selama suatu jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut berakhir ketika Mikhael, penghulu malaikat, turun.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dan kamu akan binasa di antara bangsa-bangsa lain, dan negeri musuh-musuhmu akan memakan habis kamu. Dan orang-orang yang tersisa dari kamu akan merana karena kedurhakaan mereka di negeri musuh-musuhmu; dan juga karena kedurhakaan nenek moyang mereka, mereka akan merana bersama mereka. Apabila mereka mengakui kedurhakaan mereka dan kedurhakaan nenek moyang mereka, beserta pelanggaran yang mereka lakukan terhadap Aku, dan bahwa mereka juga telah hidup bertentangan dengan Aku; dan bahwa Aku juga telah bertindak bertentangan terhadap mereka dan membawa mereka ke negeri musuh-musuh mereka; jika pada waktu itu hati mereka yang tidak bersunat direndahkan, dan mereka menerima hukuman atas kedurhakaan mereka: maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub, dan juga perjanjian-Ku dengan Ishak, dan juga perjanjian-Ku dengan Abraham akan Kuingat; dan Aku akan mengingat negeri itu. Negeri itu pun akan ditinggalkan oleh mereka dan akan menikmati sabat-sabatnya, sementara ia menjadi tandus tanpa mereka; dan mereka akan menerima hukuman atas kedurhakaan mereka, karena, ya karena mereka telah menghina hukum-hukum-Ku, dan karena jiwa mereka muak terhadap ketetapan-ketetapan-Ku. Namun demikian, ketika mereka berada di negeri musuh-musuh mereka, Aku tidak akan menolak mereka, dan tidak akan jijik terhadap mereka sampai memusnahkan mereka sama sekali dan memutuskan perjanjian-Ku dengan mereka; sebab Akulah TUHAN, Allah mereka. Tetapi demi mereka Aku akan mengingat perjanjian dengan nenek moyang mereka, yang telah

Kubawa keluar dari tanah Mesir di hadapan bangsa-bangsa lain, supaya Aku menjadi Allah mereka: Akulah TUHAN. Imamat 26:38-45.